

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah menurut Al-Bahy Al-Khauly adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik dalam individu maupun masyarakat (Awaludin Pimay, 2005: 11). Unsur-unsur dalam dakwah adalah subjek (*da'i*), objek (*mad'u*), materi, metode, dan media. *Mad'u* dalam konteks bimbingan dan konseling Islam disebut dengan klien. Sebagaimana pendapat Al-Bahy Al-Khauly bahwa dakwah bisa dilakukan terhadap individu maupun masyarakat. *Da'i* seharusnya mengetahui keadaan *mad'unya* terlebih dahulu, dalam komunikasi menggunakan prinsip *frame of reference* (mengetahui kapasitas lawan komunikasi), begitu juga dalam bimbingan dan konseling Islam juga sama, konselor selayaknya mengetahui keadaan individu yang menjadi kliennya. Oleh karena itu pentingnya dilakukan kajian secara spesifik tentang keadaan *mad'u* atau klien, guna menentukan materi atau metode dakwah yang tepat, serta untuk menentukan teknik konseling yang tepat terhadap klien.

Klien memiliki fitrah individu dan sosial. Sebagai fitrah individu, kemampuan individu seringkali berbeda termasuk kemampuan dalam hal berprestasi dalam bidang akademik. Terkadang tugas kuliah menjadi sebuah beban bagi mahasiswa, ketika tugas yang diberikan dirasa tidak seimbang dengan kemampuan yang dimiliki. Berawal dari situlah sikap prokrastinasi biasanya muncul. Tugas kuliah antara lain adalah membuat makalah, resume, karya ilmiah, skripsi dan tugas-tugas lainnya (Mage dan Priyowidodo, 2005: 27). Salah satu sebab keterlambatan studi tersebut adalah adanya kebiasaan mahasiswa melakukan penundaan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya

baik itu tugas dalam unit yang terkecil atau tugas pribadi, maupun tugas dalam unit besar atau tugas-tugas akademik. Perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam psikologi disebut sebagai *procrastination* atau prokrastinasi (Solomon dan Rothblum, 1984: 503).

Ellis dan Knaus memperkirakan bahwa 95 % mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi yang terlihat dari performansi dalam perkuliahan yang mereka tunjukkan (Kalechstein dkk., dalam Schwarzer, 1989: 18). Setiap tahun jumlah mahasiswa penunda dalam satu angkatan terus meningkat seiring dengan bertambah lamanya masa studi (Solomon dan Rothblum, 1984: 504). Burka dan Yuen (1983: 4) mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. William (Burka dan Yuen, 1983: 4) memperkirakan bahwa 90% mahasiswa dari perguruan tinggi telah menjadi prokrastinator, 25% adalah orang suka menunda-nunda kronis dan mereka pada umumnya berakhir mundur dari perguruan tinggi. Solomon dan Rothblum (1984: 505) melakukan penelitian di salah satu Universitas di Amerika Serikat dengan jumlah subjek sebanyak 322 orang. Data prokrastinasi tugas akademik terungkap bahwa 46% subjek penelitian melakukan prokrastinasi dalam mengerjakan tugas.

Fenomena prokrastinasi akademik juga terlihat di IAIN Walisongo Semarang. Salah satu indikasinya adalah setiap tahun ada beberapa mahasiswa *drop-out* karena sampai tujuh tahun belum menyelesaikan studinya. Pada daftar akademik mahasiswa di SIA (Sistem Informasi Akademik) tercatat mahasiswa Fakultas Dakwah angkatan 2004 menunjukkan bahwa terdapat 95 mahasiswa yang diterima dengan data: 57 mahasiswa yang “lulus”, 25 mahasiswa yang “non aktif”, dan 13 mahasiswa “DO (*drop-out*)”. Data mahasiswa angkatan 2005 menunjukkan bahwa terdapat 82 mahasiswa yang diterima

dengan data: 25 mahasiswa “lulus”, 31 mahasiswa “non aktif”, 8 mahasiswa “cuti”, 2 mahasiswa masih “aktif” dan ada 15 mahasiswa “DO (*drop-out*)”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah angkatan 2004 menunjukkan bahwa terdapat 472 mahasiswa yang diterima dengan data: 374 yang “lulus”, 48 mahasiswa “non aktif”, 27 mahasiswa “cuti”, dan ada 23 mahasiswa yang “DO (*drop-out*)”. Mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2004 tercatat ada 418 mahasiswa yang diterima dengan data: 388 yang “lulus”, 13 mahasiswa yang “non aktif”, 9 mahasiswa “cuti”, dan ada 8 mahasiswa yang “DO (*drop-out*)”. Mahasiswa Fakultas Ushuludin angkatan 2004 tercatat ada 84 mahasiswa yang diterima dengan data: 61 mahasiswa yang “lulus”, 5 mahasiswa “non aktif”, 13 mahasiswa “cuti”, dan 5 mahasiswa “DO (*drop-out*)” (Data SIA Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang: 2004/2005). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan tampak adanya kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Penundaan atau prokrastinasi merupakan kebiasaan yang erat kaitannya dengan perubahan tingkah laku, sedangkan tingkah laku sendiri merupakan bagian yang erat kaitannya dengan struktur organisasi kejiwaan seseorang. Konsekuensi negatif yang muncul menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi perlu diatasi secepat mungkin, karena dapat menimbulkan kerusakan pada kinerja akademik termasuk di dalamnya kebiasaan belajar yang buruk, motivasi belajar dan berprestasi menurun, nilai akademik jelek, bahkan membawa pelakunya pada kegagalan yang fatal atau *drop-out*. Hal tersebut dapat menimbulkan banyak kerugian bagi pelaku prokrastinasi dan juga orang lain di sekitarnya, sehingga masalah prokrastinasi sangatlah penting untuk segera ditangani.

Ada empat tipe mahasiswa, yaitu: tipe mahasiswa *study oriented*, mahasiswa organisator, mahasiswa haus prestasi, dan mahasiswa ideal. Berdasarkan ruang lingkupnya, ada dua jenis organisasi kampus, yaitu internal dan eksternal. Organisasi

internal merupakan organisasi dengan cakupan satu kampus seperti himpunan mahasiswa dan senat. Organisasi eksternal merupakan organisasi yang berdiri di luar kampus (Anne Ahira, 2011: 1). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada mahasiswa aktivis organisasi internal dan mahasiswa aktivis organisasi eksternal seperti mahasiswa aktivis kegiatan mentoring (*liqā'*) di *Qolbun Salim*. Pada penelitian ini penulis meneliti mahasiswa aktivis mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dan hubungannya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Pada kegiatan mentoring terdapat proses pembelajaran. Sebagaimana oleh Robert dalam kamusnya *Dictionary of Psychology*, membatasi pengertian belajar dengan dua definisi. Pertama, belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah suatu perubahan kemampuan yang bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Mentoring itu sendiri merupakan metode dalam memperoleh pengetahuan yang kemudian mengakibatkan adanya perubahan pada pengetahuan, tingkah laku maupun kemampuan dari peserta mentoring (Robert Kitner, Angelo Kinicli, 2005 : 25).

Pelaksanaan mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* merupakan adopsi dari mentoring yang dilakukan Rasulullah saw. Mentoring (*liqā'*) *Qolbun Salim* mempunyai dua kajian yaitu: pertama, kajian keislaman yang dibimbing oleh seorang ustadz yang profesional dalam penguasaan materi mentoring keislaman sebagaimana yang telah ditentukan oleh pengurus mentoring keislaman itu sendiri. Kedua, kajian tentang ilmu umum.

Berdasarkan gambaran tersebut, tidak heran jika keilmuan agama dan keilmuan umum masing-masing mahasiswa beragam. Pengetahuan yang beragam menghasilkan tingkah laku mahasiswa beragam pula, maka terdapat pula perbedaan perilaku dalam hal menunda-nunda atau prokrastinasi. Pengamatan sementara yang diperoleh penulis adalah

5-10 mahasiswa yang mengikuti mentoring bisa menyelesaikan studinya di IAIN Walisongo Semarang dalam waktu 4 sampai 4,5 tahun (wawancara *Akhi Ais*, 22 Januari 2012). Hal itu merupakan satu temuan yang menarik untuk dikaji apakah intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* berhubungan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut.

Mentoring (*liqā'*) diselenggarakan untuk membentuk wawasan dan kepribadian yang islami. Islam juga mengajarkan umatnya untuk menghargai waktu, dalam hal ini kaitannya untuk tidak bersikap prokrastinasi. Dalam firman Allah Q.S Al-‘Aṣ r (1-3) :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa kemudian mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul: “HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI MENTORING (*LIQĀ'*) DI PESANTREN MAHASISWA *QOLBUN SALIM* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA IAIN WALISONGO SEMARANG”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: adakah hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan negatif intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Hubungan negatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) tinggi, maka prokrastinasi akademik rendah. Sebaliknya, jika intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) rendah, maka prokrastinasi akademik tinggi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan kajian ilmu dakwah pada umumnya dan bimbingan dan konseling Islam pada khususnya.

Manfaat teoritis lainnya adalah memberikan informasi yang bermanfaat tentang problematika *mad'u* dalam pengembangan kajian keilmuan dakwah atau informasi yang bermanfaat tentang keadaan klien bagi keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

b. Manfaat Praktik

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang akurat tentang hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, untuk

selanjutnya dapat dilakukan intervensi yang tepat untuk menurunkan tingkat prokrastinasi tersebut.

Manfaat praktis lainnya adalah memberikan gambaran kepada mahasiswa, para pendidik serta pengurus organisasi mentoring (*liqā'*) di pesantren mahasiswa *Qolbun Salim* tentang prokrastinasi akademik sehingga diharapkan mahasiswa dan para pendidik bisa melakukan tindakan antisipasi terjadinya prokrastinasi akademik pada penyelesaian kuliah strata 1 (S.1).

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, *Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Ditinjau Dari Kecemasan dalam Menghadapi Sempitnya Lapangan Pekerjaan*, Oleh: Baidi Bukhori, 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi, yang terdiri dari dua skala, yakni skala prokrastinasi akademik dan skala kecemasan dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan. Selain skala psikologi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini metode tersebut digunakan sebagai pelengkap dari metode skala psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara kecemasan mahasiswa dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi kecemasan mahasiswa dalam

menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya.

Kedua, *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial*. Oleh: Fibriana (F100040169), Fakultas Psikologi UMS, 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik. Hasil analisis data yang dilakukan terhadap hubungan antara motivasi dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai korelasi parsial $r_{xy} = -0,490$ dan $R^2 = 0,241$ dengan $p < 0,05$, yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi motivasi berprestasi seseorang maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, sedangkan motivasi berprestasi mempunyai sumbangan efektif sebesar 24,1% terhadap prokrastinasi akademik.

Ketiga, *Peranan Mentoring Al-Islam dalam Pendisiplinan Shalat Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Oleh: Ugulia Meri Susilowati (F100030113), Fakultas Psikologi UMS, 2008. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mentoring dalam pendisiplinan shalat mahasiswi UMS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara dan observasi. Subjek penelitian berjumlah 6 orang dan 2 sebagai subjek pendukung. Pemilihan subjek didasarkan pada mahasiswi semester 3 yang telah mengikuti mentoring. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 6 informan yang dipakai 5 diantaranya kurang adanya perubahan dalam pendisiplinan shalatnya dan 1 informan sudah disiplin shalatnya sebelum mengikuti mentoring. Sehingga dapat diketahui bahwa mentoring kurang

berperan dalam pendisiplinan shalat mahasiswi UMS hal ini terjadi karena tidak adanya materi tentang shalat secara detail.

Keempat, Pemaknaan Mentoring Keislaman untuk Internalisasi Nilai Integritas Pegawai di DJP Kantor Wilayah III Jawa Timur. Oleh: Ridho Hidayana (05410002), Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa mentoring keislaman yang dilaksanakan di kantor DJP kurang terlihat adanya hubungan interaksi timbal balik antara faktor mentoring sebagai faktor lingkungan dengan faktor perilaku dua arah.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Baidi Bukhori, lebih difokuskan pada kecemasan dalam menghadapi sempitnya lapangan pekerjaan. Pada penelitian Fibriana difokuskan pada motivasi dan dukungan sosial. Kemudian berbeda lagi pada penelitian Ugulia Meri Susilowati difokuskan pada pendisiplinan shalat. Pada penelitian Ridho Hidayana difokuskan pada internalisasi nilai integritas pegawai. Sedangkan, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang.

Dari beberapa penelitian di atas, sejauh ini belum ada yang membahas hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Selain sebagai penunjang, penelitian ini juga menjadi pengetahuan baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian tersebut terdapat beberapa hal yang belum dikaji oleh peneliti lain, yaitu mengenai hubungan intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) di *Qolbun Salim* yang dikaitkan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan tercapainya pembahasan yang lebih terarah, penulis akan menyusun sistematika penelitian sebagai berikut. Sistematika penulisan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Adapun bagian utama terdiri dari 6 bab, dengan rincian sebagai berikut. BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi. BAB II merupakan kerangka landasan teori, yang mencakup deskripsi teoritik tentang intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*), deskripsi teoritik tentang prokrastinasi akademik, analisis teoritik intensitas mengikuti mentoring (*liqā'*) dengan prokrastinasi akademik, serta hipotesis. BAB III tentang metodologi penelitian, yang berisi jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data. BAB IV berisi gambaran umum objek penelitian. BAB V tentang hasil penelitian dan pembahasan. BAB VI merupakan penutup, meliputi: kesimpulan/temuan, limitasi, saran/rekomendasi. Adapun bagian akhir, berisi: daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran.